

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Banjar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IX / 1
Tema : Globalisasi
Sub Tema : Pengaruh dan upaya menghadapi globalisasi di kehidupan masyarakat.
Alokasi Waktu : (1 JP x 40 menit)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan *Model Problem Based Learning* melalui kegiatan diskusi, tanya jawab dan kerja kelompok peserta didik diharapkan dapat menerangkan upaya menghadapi globalisasi dengan penuh rasa tanggung jawab, religius, nasionalis, mandiri, kreatif, peduli lingkungan, serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama antar sesama sehingga tercipta kepemimpinan yang baik.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah	Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan (5 menit)	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan guru mengucapkan salam dan berdoa.2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.3. Mengecek kebersihan kelas bersama peserta didik sebagai sikap kepedulian terhadap lingkungan. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Misalnya : ➤ <i>Bagaimana cara menghadapi globalisasi komunikasi yang begitu pesat saat ini?</i>2. Murid akan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. <i>(dengan mengajukan pertanyaan seperti di atas dan mendapatkan jawaban murid maka akan diketahui pengetahuan awal murid dan kesiapan belajar murid terkait dengan materi yang akan dibahas).</i> <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.2. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

Kegiatan Inti
(30 menit)

1. *Orientasi terhadap masalah*

Guru menyampaikan penjelasan singkat tentang upaya menghadapi globalisasi komunikasi dan globalisasi transportasi. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dari hal-hal yang kurang dipahaminya. Selanjutnya, guru memperlihatkan gambar/foto terkait dampak globalisasi komunikasi transportasi.



Selanjutnya guru menyampaikan permasalahan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk didiskusikan bersama kelompoknya.

2. *Organisasi belajar*

Guru membimbing peserta didik untuk memahami masalah yang telah diberikan dalam bentuk LKPD, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka telah diketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut. Karena itu, kelas dibagi dalam beberapa kelompok kecil (3-5 orang per kelompok).

3. *Penyelidikan individual maupun kelompok*

Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah. Informasi/data yang relevan dapat diambil dari sumber, seperti: membaca buku siswa dan buku penunjang/ bahan ajar yang diberikan guru atau mencari informasi dari berbagai situs di internet.

4. *Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah*

Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan

	<p>masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah. Laporan yang dibuat peserta didik bisa dalam bentuk gambar berisi penjelasan/ Poster, dalam bentuk deskripsi materi atau yang lainnya sesuai dengan minat peserta didik. Selanjutnya, setiap ketua kelompok mengomunikasikan hasil kerjanya.</p> <p>5. <i>Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah</i> Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan.</p>
Kegiatan Penutup (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Sebagai postes, guru memberikan tes lisan dalam bentuk pertanyaan uraian. 3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. 4. Peserta didik diberi pesan moral. 5. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pembelajaran pada subtema berikutnya. 6. Peserta didik dan guru mengucapkan salam dan berdoa.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian Pengetahuan : Berupa Tes Lisan dengan pertanyaan uraian terkait upaya Menghadapi Globalisasi Komunikasi dan Transportasi dalam kehidupan manusia.

Penilaian Keterampilan : Siswa membuat Kliping tentang dampak globalisasi, dimana siswa bisa memilih sesuai minat mereka apakah kliping terkait tentang dampak positif atau negatif globalisasi.

Penilaian Sikap : Melalui Pengamatan, Sikap Spiritual terkait Berdoa saat memulai dan mengakhiri pelajaran dan sikap sosial terkait disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 2 Banjar,

Tabog, 8 Nopember 2021
Guru Mata Pelajaran,

Putu Reka Adi Suta, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870427 201101 1 011

Putu Reka Adi Suta, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870427 201101 1 011

LAMPIRAN

1. Penilaian Sikap (Spiritual dan Sosial)

Jurnal Perkembangan Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sekolah : SMP Negeri 2 Banjar
Kelas/Semester : IX/1
Tahun Pelajaran : 2021/2022

No.	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd.	Keterangan/ Tindak Lanjut
1.						
2.						
3.						

2. Penilaian Pengetahuan

a. Kisi-kisi Soal:

No.	KD	Materi	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1.	3.1 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan.	Perubahan Sosial Budaya dan globalisasi	Menjelaskan upaya menghadapi Globalisasi Komunikasi	Uraian/ Lisan	1
			Menjelaskan upaya menghadapi Globalisasi transportasi	Uraian/ Lisan	1

b. Daftar Pertanyaan dan Kunci Jawaban:

Instrumen Bentuk Soal Uraian Lisan:

1. Bagaimanakah upaya menghadapi globalisasi komunikasi dalam kehidupan !
2. Jelaskanlah upaya menghadapi globalisasi transportasi ! !

Kunci Jawaban:

1. Memilih dan memanfaatkan alat komunikasi secara tepat dan sebaik-baiknya sesuai dengan fungsi dan kebutuhan, memanfaatkan alat komunikasi dengan bijak demi

kemajuan masa depan, dan memilih informasi dengan tepat agar tidak mudah terpengaruh dan terhasut oleh informasi yang salah.

2. Memanfaatkan alat transportasi sesuai dengan jarak dan waktunya, menggunakan alat transportasi tidak berlebihan agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan menjaga keberadaan alat transportasi local sebagai salah satu khasanah budaya.

Rubrik Penilaian Bentuk Soal Uraian

No.	Skor Maksimal	Uraian Skor	Alternatif Jawaban
1.	3	0	Tidak memberi jawaban
		1-2	Jawaban kurang lengkap
		3	Jawaban lengkap
2.	3	0	Tidak memberi jawaban
		1-2	Jawaban kurang lengkap
		3	Jawaban lengkap

3. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian Proyek

Penilaian proyek dilakukan di akhir kegiatan yaitu pembuatan kliping tentang dampak dari perubahan sosial budaya. Adapun rubrik penilaian proyek dan aspek yang dinilai dalam penilaian proyek adalah:

Aspek	Kriteria dan Skor			
	1	2	3	4
Persiapan	Jika memuat tujuan, topik, dan alasan	Jika memuat tujuan, topik, alasan dan tempat penelitian	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian dan responden	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, dan daftar pertanyaan
Pelaksanaan	Jika data diperoleh tidak lengkap, tidak terstruktur, dan tidak sesuai tujuan	Jika data diperoleh kurang lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, terstruktur, dan sesuai tujuan
Pelaporan Secara Tertulis	Jika pembahasan data tidak sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan tapi tidak relevan dan tidak ada saran	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi tidak relevan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi kurang relevan	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan dan saran yang relevan

b. Penilaian Praktik Diskusi Kelompok dan/atau Presentasi

Rubrik Penilaian Praktik Diskusi Kelompok

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	Menjaga tata tertib berdiskusi (1-4)	Jumlah skor
1.						
2.						
3.						

Pedoman perskoran dan penentuan nilai:

Skor terentang antara 1 – 4, yaitu 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = amat baik.

Rumus nilai:

Nilai =	Jumlah Skor	x
	4	100

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IX/ Ganjil
Materi Pokok : Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi

A. KD DAN IPK

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.1 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan.	3.1.5 Menerangkan upaya menghadapi globalisasi.

B. Petunjuk Pengerjaan

- 1) Sebelum mengerjakan soal berikut bacalah dengan cermat petunjuk pengerjaan LKPD berikut.
- 2) Baca bahan/materi ajar dan buku paket secara seksama sebagai bahan pemahaman terhadap materi yang dibahas dan sumber belajar kalian.
- 3) Kerjakanlah soal atau permasalahan di bawah.
- 4) Hasil/produk dari pengerjaan soal/masalah bisa berupa dengan penjelasan, Poster dan/atau Uraian materi (Silakan dipilih salah satu sesuai dengan minat kalian).
- 5) Pastikan apa yang kalian hasilkan bisa mencerminkan masalah/soal yang dibahas.

C. Soal/Permasalahan

Buatlah ilustrasi tentang dampak Globalisasi Komunikasi dan Globalisasi Transportasi serta kemukakanlah upaya dalam menghadapi Globalisasi Komunikasi dan Globalisasi Transportasi!

-----SELAMAT BEKERJA-----

BAHAN AJAR

HAND OUT GLOBALISASI

Kompetensi Dasar 3.1 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.

Petunjuk Bagi Peserta Didik

1. Bacalah modul secara berurutan agar memahami konsep secara beruntun.
2. Ikutilah perintah yang ada dalam setiap kegiatan belajar
3. Kerjakanlah tugas-tugas dan latihan, apabila ada yang tidak jelas tanyakan pada guru, atau dalam diskusi kelompok.
4. Jangan melihat kunci jawaban sebelum kalian mengerjakan tugas atau latihan terlebih dahulu.
5. Cek jawaban tugas atau latihan lalu cocokan dengan kunci jawaban yang disediakan, kemudian hitunglah nilai yang kalian peroleh, apakah sudah mencapai KKM atau belum. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan kalian setelah mempelajari modul ini.
6. Buat catatan penting setiap kegiatan belajar yang kalian pelajari (catatan dapat berupa kesimpulan, hal-hal yang ingin tanyakan pada guru atau dalam diskusi kelompok)
7. Hasil membaca dan mengerjakan tugas-tugas kalian sampaikan pada guru untuk mendapatkan penilaian.

Petunjuk Bagi Guru

1. Membantu siswa dalam merencanakan kegiatan belajar.
2. Membimbing siswa dalam diskusi, mengerjakan tugas-tugas dan latihan.
3. Membantu siswa dalam memahami konsep, nilai dan sikap yang mereka pelajari dalam setiap kegiatan belajar.
4. Membantu siswa untuk menemukan atau mengakses sumber belajar lain yang diperlukan.
5. Mencatat pencapaian kemajuan belajar siswa.
6. Melakukan penilaian, memberikan penghargaan (*reward*) dan melaksanakan pembelajaran lanjutan.

A. Pengertian Globalisasi

Kata “globalisasi” diambil dari kata global, yang maknanya ialah universal. Globalisasi belum memiliki definisi yang mapan, kecuali sekedar definisi kerja (working definition), sehingga tergantung dari sisimana orangmelihatnya. Ada yang memandangnya sebagai suatu proses sosial, atau proses sejarah, atau proses alamiah yang akan membawa seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat satu sama lain, mewujudkan satu tatanan kehidupan baru atau kesatuan ko-eksistensi denganmenyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi dan budaya masyarakat. Menurut pendapat J.A. Scholte (2002), menyimpulkan bahwa setidaknya ada lima kategori pengertian globalisasi yang umum ditemukan dalam literatur. Kelima kategori definisi tersebut berkaitan satu sama lain dan kadangkala saling tumpang-tindih, namun masing-masing mengandung unsur yang khas.

1) Globalisasi sebagai internasionalisasi

Dengan pemahaman ini, globalisasi dipandang sekedar „sebuah kata sifat (adjective) untuk menggambarkan hubungan antar-batas dari berbagai negara.

2) Globalisasi sebagai liberalisasi

Dalam pengertian ini, globalisasi merujuk pada sebuah proses penghapusan hambatan-hambatan yang dibuat oleh pemerintah terhadap mobilitas antar negara untuk menciptakan sebuah ekonomi dunia yang „terbuka“ dan „tanpa batas“.

3) Globalisasi sebagai universalisasi

Dalam konsep ini, kata global digunakan dengan pemahaman bahwa proses „mendunia“ dan globalisasi merupakan proses penyebaran berbagai obyek dan pengalaman kepada semua orang ke seluruh penjuru dunia. Contoh klasik dari konsep ini adalah penyebaran teknologi komputer, televisi, internet, dll.

4) Globalisasi sebagai westernisasi atau modernisasi

Globalisasi dalam konteks ini dipahami sebagai sebuah dinamika, di mana struktur-struktur sosial modernitas (kapitalisme, rasionalisme, industrialisme, birokratisme, dsb.) disebarkan ke seluruh penjuru dunia, yang dalam prosesnya cenderung merusak budaya setempat yang telah mapan serta merampas hak self-determination rakyat setempat.

5) Globalisasi sebagai penghapusan batas-batas teritorial

Globalisasi mendorong „rekonfigurasi geografis, sehingga ruangsosial tidak lagi semata dipetakan dengan kawasan teritorial, jarak teritorial, dan batas-batas teritorial“. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa globalisasi adalah satu „makhluk“ yang bisa ditinjau dari berbagai segi dan disiplin. Hal itu disebabkan oleh daya pengaruh globalisasi mampu menembus hampir semua segi kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

B. Ciri-ciri Globalisasi

Berikut ini beberapa ciri yang menandakan semakin berkembangnya fenomena globalisasi di dunia:

- a. Perubahan dalam konsep ruang dan waktu. Perkembangan barang-barang seperti telepon genggam, televisi satelit, dan internet menunjukkan bahwa komunikasi global terjadi demikian cepatnya, sementara melalui pergerakan massa semacam turisme memungkinkan kita merasakan banyak hal dari budaya yang berbeda.
- b. Pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda menjadi saling bergantung sebagai akibat dari pertumbuhan perdagangan internasional, peningkatan pengaruh perusahaan multinasional, dan dominasi organisasi semacam World Trade Organization (WTO).
- c. Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa (terutama televisi, film, musik, dan transmisi berita dan olah raga internasional). Saat ini, kita dapat mengonsumsi dan mengalami gagasan dan pengalaman baru mengenai hal-hal yang melintasi beraneka ragam budaya, misalnya dalam bidang fashion, literatur, dan makanan.
- d. Meningkatnya masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan hidup, krisis multinasional, inflasi regional dan lain-lain.

Globalisasi menunjukkan pada makin menguatnya kesadaran mengenai dunia sebagai satu-kesatuan. Kenyataan ini terwujud melalui meningkatnya saling ketergantungan dalam hubungan antarbangsa serta pertemuan antarbudaya. Wujud konkret adanya saling ketergantungan dalam hubungan antarbangsa adalah adanya hubungan kerja sama antarnegara. Hubungan kerja sama yang dilakukan oleh suatu negara, tentu saja membawa dampak perubahan pada masyarakat di negara tersebut. Perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan yang terjadi terdiri berbagai macam bentuk. Pada umumnya, masyarakat lebih menyukai kehidupan yang biasa, bahkan sebagian menolak hal-hal baru yang dapat menimbulkan perubahan. Semakin mencolok suatu hal (perubahan-perubahan kebiasaan, lembaga-lembaga, dan ideologi), akan semakin besar pula tantangan masyarakat terhadapnya. Akan tetapi bisa juga perubahan sosial budaya diterima atau secara diam-diam disetujui. Terjadinya perubahan sosial budaya idealnya harus melalui perencanaan yang matang, agar hasilnya dapat diterima dan memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Artinya, perubahan sosial budaya harus bermuara pada penciptaan suasana dan tatanan kehidupan yang lebih baik. Namun, terjadinya perubahan sosial budaya sebenarnya memiliki dua dimensi, yaitu keharmonisan masyarakat (*equilibrium social*) dan disorganisasi. Keharmonisan masyarakat akan terjadi ketika perubahan sosial budaya itu sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Adapun disorganisasi terjadi ketika perubahan sosial budaya itu sedikit atau tidak memberikan manfaat bagi masyarakat yang bersangkutan. Keharmonisan merupakan suatu keadaan yang diidam-idamkan oleh seluruh masyarakat. Keharmonisan dapat terjadi ketika seluruh lembaga kemasyarakatan mampu

menjalankan fungsi dan perannya dengan baik sehingga individu dan masyarakat merasakan adanya ketenangan atau ketenteraman. Setiap kali terjadi gangguan terhadap keserasian, masyarakat dapat menolaknya. Jika ada unsur-unsur yang baru, terlebih dahulu diuji coba, diperkenalkan, dan dimusyawarahkan oleh para tokoh masyarakat bersama seluruh lapisan masyarakat. Ketidakserasian tersebut harus dipulihkan setelah terjadinya perubahan. Penyebaran ide-ide baru kepada masyarakat dalam konteks perubahan sosial budaya hendaknya melalui tiga tahapan berikut ini.

- a. Invensi (invention), yaitu proses di mana ide-ide baru diciptakan atau dikembangkan.
- b. Difusi (diffusion), yaitu proses penyebaran ide-ide baru ke dalam suatu sistem sosial.
- c. Konsekuensi (consequency), yaitu perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem sosial sebagai akibat pengadopsian atau penolakan inovasi.

Proses pengadopsian sesuatu yang baru oleh masyarakat pada dasarnya akan melewati lima tahapan berikut ini.

1. Tahap kesadaran, ketika seseorang mengetahui adanya ide ide baru.
2. Tahap menaruh minat, ketika seseorang mulai menaruh minat dan mencari tahu dari pihak lain.
3. Tahap penilaian, ketika seseorang melakukan penilaian dan menghubungkannya dengan situasi dirinya, baik untuk kepentingan sekarang maupun masa yang akan datang.
4. Tahap percobaan, ketika seseorang menerapkan ide-ide baru dalam skala yang relatif kecil untuk menentukan manfaatnya.
5. Tahap penerimaan, ketika seseorang menggunakan ide baru itu secara permanen untuk skala yang lebih luas. Jika perubahan sosial budaya itu berpengaruh terhadap semakin tenteramnya masyarakat, maka disebut konsekuensi yang fungsional. Selain dapat mengakibatkan konsekuensi yang fungsional, perubahan sosial budaya juga dapat menyebabkan akibat-akibat yang tidak diharapkan. Akibat yang tidak diharap tersebut dinamakan konsekuensi yang disfungsional. Bahkan, pengaruh perubahan sosial budaya juga ada yang langsung dapat dirasakan dan ada pula yang memerlukan waktu dan proses yang lama. Salah satu contoh perubahan sosial budaya yang mengakibatkan terjadinya disfungsional adalah pudarnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat. Norma-norma atau nilai-nilai dalam suatu sistem sosial mungkin tidak akan memudar jika ketenteraman dan kesejahteraan masyarakat tersebut tetap terpelihara dengan baik.

Suatu perubahan sosial budaya mungkin akan berfungsi bagi masyarakat tertentu, tetapi belum tentu bagi masyarakat yang lain. Keberfungsian dari suatu proses perubahan sosial budaya akan sangat bergantung pada kebutuhan masyarakat yang bersangkutan dan juga pada waktunya. Model perubahan sosial budaya yang terjadi pada saat ini belum tentu cocok digunakan untuk sepuluh atau dua puluh tahun yang akan datang. Jadi, perubahan

sosial budaya itu senantiasa akan tetap berlangsung sepanjang manusia masih ada di permukaan bumi.

Di era global ini, perubahan sosial budaya merupakan suatu hal yang sangat wajar terjadi. Globalisasi telah melahirkan kemajuan di berbagai bidang, seperti transportasi, komunikasi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan itu telah menyebabkan dunia menjadi semakin sempit. Misalnya di bidang teknologi komunikasi dan informasi. Kamu dapat mengetahui peristiwa atau kejadian di negara lain dengan cepat melalui internet atau berita di televisi.

C. Faktor-faktor pendukung munculnya globalisasi

Ada dua faktor pokok yang bisa dipandang sebagai faktor pendukung munculnya globalisasi. Kedua faktor itu adalah berkembang pesatnya teknologi komunikasi dan adanya integrasi ekonomidunia.

a) Berkembang pesatnya teknologi komunikasi

Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi dan sarana komunikasi berkembang dengan pesat. Inovasi dan pengembangan alat dan jaringan komunikasi maju pesat dalam kurun waktu itu.

Salah satu alat komunikasi yang paling pesat perkembangannya adalah internet. Pada pertengahan tahun 1998 diperkirakan baru 140 juta orang menggunakan internet. Dalam waktu tiga tahun jumlah pengguna internet diperkirakan meningkat hampir lima kali lipat. Pada tahun 2001 diperkirakan pengguna internet sudah mencapai lebih dari 700 juta orang. Sedangkan tahun 2007 ini, pengguna internet di seluruh dunia mencapai 6 milyar orang. Semakin banyaknya pengguna internet berarti semakin deras arus informasi bergerak dari belahan dunia yang satu ke belahan dunia yang lain. Internet membuat jarak semakin tidak berarti. Dengan internet orang bisa mengakses bermacam-macam informasi, melakukan transaksi bisnis, mengirim dan menerima dokumen, serta berkomunikasi secara langsung dengan orang di tempat lain. Selain internet, alat komunikasi yang juga berkembang dengan pesat adalah pesawat telepon, khususnya telepon genggam. Inovasi telepon genggam terjadi begitu cepat. Selain itu, daerah yang bisa mengakses teknologi komunikasi ini semakin luas. Jaringan telepon seluler mencapai desa-desa terpencil. Dengan penemuan dan pengembangan internet dan telepon, proses globalisasi semakin terpacu. Meningkatnya pengguna internet dan telepon genggam berarti makin banyak orang terhubung satu sama lain. Selain itu, proses globalisasi juga didukung oleh semakin meningkatnya jumlah negara yang mengakses jaringan komunikasi internasional.

b) Integrasi ekonomi dunia

Proses globalisasi juga dipacu oleh sistem perekonomian dunia yang semakin terintegrasi. Sekarang ini, banyak aspek perekonomian yang bekerja melalui jaringan-jaringan yang melintasi batas-batas negara. Kerja sama antarperusahaan dari negara yang berbeda dan bergabung dalam distribusi dunia sudah menjadi hal yang umum dewasa ini. Hal-hal itu dilakukan untuk bisa bersaing dalam melakukan bisnis di tengah pasar global yang berkembang begitu cepat.

c) Sebab-sebab meningkatnya globalisasi

Selain ada sejumlah faktor yang mendukung munculnya globalisasi, ada sejumlah faktor yang menyebabkan meningkatnya globalisasi. Sebab-sebab meningkatnya globalisasi antara lain perubahan politik dunia, aliran informasi yang cepat dan luas, dan berkembangnya perusahaan-perusahaan multinasional.

1. Perubahan politik dunia

Menurut Anthony Giddens, ada beberapa peristiwa politik yang menjadi kekuatan penggerak di balik meningkatnya globalisasi.

Peristiwa-peristiwa tersebut adalah sebagai berikut.

➤ Runtuhnya komunisme Uni Soviet.

Runtuhnya komunisme Uni Soviet dimulai dengan terjadinya serangkaian revolusi dramatis di Eropa timur pada tahun 1989. Puncaknya adalah bubarnya negara Uni Soviet pada tahun 1991. Sejak jatuhnya komunisme Uni Soviet, nilai-nilai hidup dan hal-hal yang dulu dianggap tabu mulai masuk dan mempengaruhi kehidupan negara-negara komunis. Pada saat yang sama, Cina mulai membuka diri terhadap bisnis kapitalis.

➤ Munculnya mekanisme pemerintahan internasional dan regional.

Contoh bentuk pemerintahan internasional adalah PBB dan bentuk pemerintahan regional adalah Uni Eropa. Kedua bentuk organisasi itu menyatukan berbagai negara-bangsa ke dalam wadah politik bersama.

➤ Munculnya berbagai organisasi antarpemerintahan dan organisasi nonpemerintahan internasional.

Organisasi antarpemerintahan (Intergovernmental Organization/IGOs) adalah sebuah badan yang dibangun oleh pemerintah-pemerintah negara anggotanya dan bertanggung jawab untuk mengatur atau mengawasi kegiatan tertentu yang lingkungannya internasional.

Organisasi nonpemerintahan internasional (International Non-Governmental Organization/INGOs) tidak bergabung dengan pemerintah. Contoh INGOs terkenal antara lain Greenpeace, World Wild Life Fund (WWF), The Global Environment

Network, Medecins Sans Frontieres (Dokter Lintas Batas), dan Palang Merah Internasional.

2. Cepatnya penyebaran informasi

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi memperluas kontak antarindividu dan memudahkan orang mengakses informasi. Setiap hari media massa menyajikan beragam berita tentang peristiwa yang terjadi dari berbagai belahan bumi. Berbagai peristiwa yang terpantau lewat media komunikasi mengakibatkan pergeseran pola pikir banyak orang, yaitu dari pola pikir yang dibatasi oleh batas-batas negara ke pola pikir global. Penduduk bumi ini semakin sadar bahwa mereka saling tergantung dengan penduduk di belahan bumi lainnya. Penduduk bumi semakin merasa bahwa tanggung jawab sosial tidak berhenti pada batas-batas wilayah nasional. Hal ini misalnya tampak dalam peristiwa banyaknya bantuan kemanusiaan untuk korban bencana alam yang datang dari berbagai negara serta kuatnya desakan agar dunia internasional turun tangan di wilayah-wilayah yang dilanda perang saudara dan terjadi pelanggaran hak asasi manusia.

3. Pesatnya perkembangan Perusahaan perusahaan transnasional

Perusahaan transnasional (Transnational Corporation/ TNCs) adalah perusahaan yang memproduksi barang dan jasa di lebih dari satu negara. Contoh perusahaan transnasional adalah Coca Cola, General Motor, Colgate, Palmolive, dan Mitsubishi. Perusahaan perusahaan transnasional ini menjadi motor penggerak perekonomian global. Dua pertiga perdagangan global berasal dari perusahaan-perusahaan semacam ini.

Globalisasi yang juga melahirkan perubahan sosial budaya dapat membentuk perilaku-perilaku anggota masyarakat. Perilaku masyarakat sebagai akibat perubahan sosial budaya di era global ini menunjukkan adanya perilaku-perilaku positif sesuai dengan arah dan tujuanperubahan, serta perilaku-perilaku negatif sebagai konsekuensi ketidakmampuan untuk mengikuti perubahan.

1. Perilaku Positif Masyarakat di Era Global

Perubahan sosial budaya secara umum dimaksudkan untuk menciptakan keadaan yang baru atau menyempurnakan keadaan yang sudah ada agar sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan perubahan sosial budaya diharapkan taraf hidup dan kesejahteraan manusia menjadi lebih baik, kaitannya dengan pemanfaatan hasil-hasil perkembangan atau kemajuan teknologi. Tahukah kamu, perilaku positif apa yang muncul dalam perubahan sosial budaya di era global? Berikut ini akan kamu pelajari beberapa contoh perilaku tersebut.

a. Pola Pikir Modern

Perubahan sosial budaya diharapkan mampu untuk merubah pola pikir anggota masyarakat, dari pola pikir tradisional menjadi pola pikir modern. Misalnya kepercayaan terhadap

animisme dan dinamisme. Animisme merupakan kepercayaan akan adanya kekuatan roh nenek moyang yang ada di alam semesta, sedangkan dinamisme merupakan kepercayaan akan benda-benda gaib yang memiliki kekuatan tertentu. Anggota masyarakat yang memiliki pola pikir modern tidak percaya akan hal tersebut, karena segala sesuatu yang ada di alam ini adalah kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

b. Percaya pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Dengan ilmu pengetahuan, manusia menciptakan berbagai teknologi untuk memudahkannya dalam memenuhi kebutuhannya. Misalnya manusia menciptakan telepon untuk membantu memudahkan manusia dalam berkomunikasi, terutama komunikasi yang dilakukan jarak jauh. Dengan teknologi pula yaitu internet, manusia memperoleh informasi aktual dari segala penjuru dunia secara cepat dan dalam waktu yang singkat.

2. Perilaku Negatif Masyarakat di Era Global

Perubahan sosial budaya yang bersifat negatif dapat menimbulkan keguncangan atau konflik dalam masyarakat yang dapat mengarah pada terjadinya proses disorganisasi atau disintegrasi. Disorganisasi sosial adalah suatu proses berkurangnya pengaruh kekuatan norma-norma yang ada terhadap warga masyarakat. Beberapa perilaku negatif yang banyak dilakukan anggota masyarakat sebagai akibat perubahan sosial budaya di era global antara lain sebagai berikut.

a. Kurang Menaati Peraturan dalam Masyarakat

Sebagai contohnya norma-norma dalam berlalu lintas. Sopan santun berlalu lintas yang menyangkut ketaatan seorang pengemudi atau pejalan kaki terhadap peraturan-peraturan lalu lintas sering dilanggar. Padahal peraturan itu dibuat untuk menjaga keselamatan masyarakat, termasuk para pengemudi dan pejalan kaki.

b. Pengrusakan Fasilitas Umum

Globalisasi telah melahirkan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Pada dasarnya teknologi diciptakan oleh manusia untuk memudahkan dalam memenuhi kebutuhannya. Namun, dalam kenyataannya masyarakat belum sepenuhnya dapat memanfaatkan kemajuan teknologi itu dengan sebaik-baiknya. Hal ini karena perkembangan alam pikiran sebagian masyarakat tidak secepat perkembangan teknologi. Salah satu akibatnya banyak fasilitas umum sebagai bentuk kemajuan teknologi dirusak oleh masyarakat. Misalnya telepon umum. Ini membuktikan bahwa alam pikiran manusia belum bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi.

c. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif ditandai dengan peningkatan pola konsumsi masyarakat dan keinginan untuk pamer kekayaan akibat dari iklan atau promosi yang ditawarkan. Secara psikologis kondisi seseorang yang mengalami gejala ini akan mudah

mengalami keguncangan atau ketidakpuasan serta kecemasan akan harapan-harapan yang diinginkan. Pada tahapan berikutnya akan menimbulkan disintegrasi sosial.

d. Aksi Protes

Aksi protes adalah suatu tuntutan atau keinginan dari seseorang atau kelompok yang dilakukan dengan lisan atau tertulis untuk memperjuangkan kepentingan atau suatu objek tindakan. Sebab-sebab terjadinya aksi protes antara lain adanya pihak-pihak yang merasa dirugikan, rasa tidak puas atau kecewa atas suatu keputusan, adanya tindakan sewenang-wenang dari suatu pihak terhadap pihak lain, dan munculnya prasangka dari pihak-pihak tertentu.

D. Dampak Globalisasi

Globalisasi merupakan sebuah gejala yang terjadi di sini, dalam kehidupan kita. Globalisasi itu mempengaruhi kehidupan kita dalam banyak hal. Tidak bisa dielakkan bahwa kehidupan kita diubah ketika kekuatan globalisasi masuk ke dalam masyarakat kita, baik melalui sarana-sarana yang bersifat impersonal (tidak secara langsung melalui perantara manusia), seperti media massa, internet dan kebudayaan, maupun individu-individu dari negara atau kebudayaan lain.

A. Dampak globalisasi dalam bidang sosial budaya

Globalisasi mengubah bentuk kehidupan keseharian kita secara mendasar. Anthony Giddens mengemukakan dampak sosial budaya globalisasi bagi kehidupan kita secara lebih mendalam. Pengaruh globalisasi dalam bidang sosial budaya tampak pada meningkatnya individualisme, perubahan pola kerja, dan meningkatnya budaya pop.

a. Meningkatnya individualisme

Dulu kesempatan individu untuk menentukan dirinya sendiri dibatasi oleh masyarakatnya, entah oleh tradisi maupun oleh kebiasaan-kebiasaan. Waktu itu kebebasan individu dibatasi oleh beberapa hal seperti status, jenis kelamin, suku, dan agama. Seorang yang lahir sebagai perempuan di desa terpencil biasanya tidak akan sekolah sampai tingkat tinggi serta bekerja di luar rumah. Kesempatan memperoleh pendidikan tinggi dan bekerja luar rumah hanya dimiliki kaum laki-laki. Kaum perempuan hanya melakukan aktivitas di rumah. Karena keterbatasan-keterbatasan di atas, dulu identitas pribadi dibentuk dan disesuaikan dengan tuntutan komunitas setempat di mana ia dilahirkan dan dibesarkan. Nilai, gaya hidup, dan penilaian mengenai baik dan buruk dibentuk oleh komunitas masing-masing.

Di era globalisasi ini, kesempatan individu untuk mengatur dan menentukan yang baik bagi dirinya sendiri sangat terbuka lebar. Di bawah kondisi globalisasi, kita dihadapkan pada apa yang disebut individualisme baru di mana orang secara aktif dan bebas membentuk diri mereka sendiri dan menentukan identitas mereka sendiri. Tradisi dan nilai-nilai masyarakat

perlahan-lahan ditinggalkan begitu seseorang bergaul dan berinteraksi dengan tantangan global. Norma-norma masyarakat yang sebelumnya menjadi pedoman bagi seseorang bertindak perlahan-lahan berubah menjadi longgar. Dewasa ini, misalnya anak seorang tukang jahit tidak akan otomatis menjadi tukang jahit, melainkan bisa memilih beragam pekerjaan lain untuk masa depannya, dan kaum perempuan tidak lagi terbatas sebagai orang rumahan. Globalisasi memaksa orang hidup dengan cara yang lebih terbuka. Ini berarti bahwa kita terus-menerus menjawab dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah.

b. Pola kerja

Globalisasi membawa perubahan yang mendalam dalam dunia kerja. Pola perdagangan internasional yang baru dan kecenderungan ke arah ekonomi berbasis pengetahuan mempunyai dampak yang luar biasa besar bagi pola kerja. Perdagangan global dan berbagai bentuk teknologi baru berdampak besar bagi pabrik-pabrik tradisional. Pekerja-pekerja tanpa keterampilan, yang semula ditampung di industri-industri tradisional akan tersingkir. Mereka akan digantikan oleh pekerjapekerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan industri modern. Akibat mudahnya transportasi dan migrasi lintas negara, banyak tenaga kerja yang memilih ke luar dari negara asal untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Hal ini bisa menjadi ancaman bagi negara asal, karena mengurangi sumber daya manusia dan sumber devisa. Bagi negara tujuan, hal ini juga dapat mengancam, karena memperketat persaingan tenaga kerja. Kalau dulu, seumur hidup orang bekerja pada satu majikan, sekarang orang memiliki banyak kesempatan untuk berganti-ganti pekerjaan selama hidupnya. Orang memiliki kesempatan berpindah pekerjaan sesuai keinginannya. Hal itu berarti mereka memiliki kesempatan lebih banyak untuk menambah keterampilan dan kemampuan baru yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang semakin kompleks. Dewasa ini orang melihat unsur kepuasan dan aktualisasi diri sebagai unsur yang sangat menentukan dalam memilih pekerjaan. Kalau dulu orang lebih merasa nyaman sebagai karyawan tetap di suatu perusahaan, dewasa ini banyak orang merasakan hal itu sebagai belenggu. Banyak orang lebih memilih pekerjaan paruh waktu (part time) yang lebih fleksibel. Peran perempuan dalam dunia kerja berkembang dan semakin luas. Pekerjaan yang pada masa lalu dianggap sebagai hanya untuk laki-laki sekarang banyak ditangani kaum perempuan. Hal ini membawa perubahan cara pandang terhadap kaum perempuan. Karier yang bagus, kesibukan pekerjaan yang menuntut konsentrasi serta energi ekstra, serta kesempatan untuk mendapat pendidikan lanjut. Tidak seperti masyarakat tradisional, yang melihat perempuan hanya sebagai sarana penerus keturunan, saat ini perempuan mendapatkan kesempatan untuk memilih nasib. Suami yang dahulu didapat hanya untuk mencari nafkah, kini pun berubah. Pekerjaan di rumah dibagi bersama. Istilah „pekerjaan perempuan“ dan „pekerjaan laki-laki“ pun perlahan menghilang. Konsekuensi lain adalah meningkatnya rasa ketidakpastian dan ketidaknyamanan. Ketika pekerjaan dapat dipindahkan dengan mudah dari satu negara ke negara yang lain, sedikit sekali pekerjaan yang aman. Ketika perekonomian dunia makin terkait satu sama lain, berita buruk yang terjadi di negara yang satu bisa menjadi berita buruk bagi semua negara. Peristiwa serangan teroris ke World

Trade Center di New York, 11 September 2001 misalnya, memiliki konsekuensi ekonomi bagi hampir semua keluarga di muka bumi ini.

c. Kebudayaan pop

Karena globalisasi, citra (image), gagasan, dan gaya hidup baru menyebar dengan cepat ke seluruh pelosok dunia. Perdagangan, teknologi informasi baru, dan migrasi global telah memberi kontribusi besar bagi penyebaran citra (image), gagasan, dan gaya hidup baru tersebut melintasi batas-batas negara. Banyak orang percaya bahwa kita sekarang hidup dalam suatu tatanan informasi tunggal, yaitu sebuah jaringan global yang bisa diakses secara cepat dalam jumlah banyak. Apakah Anda pernah menonton film Titanic? Film Titanic hanyalah satu dari sekian banyak produk budaya yang sukses menarik perhatian lintas negara. Apa hubungan antara kesuksesan film Titanic dengan globalisasi? Hubungannya terletak pada serangkaian gagasan dan nilai yang disebarkan oleh film Titanic ke seluruh dunia. Salah satu tema yang diangkat adalah kemungkinan cinta romantis antara dua anak manusia dari kelas dan tradisi berbeda. Meski gagasan seperti itu telah banyak diterima di dunia Barat, di sebagian besar dunia yang lain hal itu masih dianggap tabu. Film Titanic telah menyebarkan nilai baru soal perkawinan dan hubungan antarpribadi.

B. Dampak globalisasi dalam bidang ekonomi

Fenomena globalisasi ekonomi bisa diidentifikasi dengan mudah. Fenomena-fenomena tersebut antara lain banyaknya produk-produk luar negeri baik di pasar tradisional maupun di pasar modern, berdirinya perusahaan-perusahaan multinasional serta transnasional, gencarnya iklan yang mempromosikan berbagai barang dari luar negeri. Motor penggerak terjadinya globalisasi ekonomi adalah liberalisme ekonomi atau sering disebut juga kapitalisme pasar bebas.

Kapitalisme adalah suatu sistem ekonomi yang ditandai oleh ciri-ciri pokok sebagai berikut.

Sebagian besar properti (sarana produksi dan distribusi) dimiliki oleh individu/kelompok swasta.

Barang dan jasa dipasarkan di pasar bebas (free market) yang bersifat kompetitif (pasar yang terbuka untuk siapa saja). Modal kapital diinvestasikan ke dalam berbagai usaha untuk menghasilkan laba (profit). Kapitalisme pasar bebas atau liberalisme ekonomi dikampanyekan oleh Adam Smith. Ia berpendapat bahwa kapitalisme bekerja untuk kepentingan semua orang, tidak hanya untuk pemilik modal.

C. Dampak globalisasi dalam bidang politik

Dulu, negara mempunyai kekuatan yang cukup kuat untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam segala bidang kehidupan negara. Derasnya arus globalisasi dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah semua itu. Pada akhir abad ke-20, hanya 49% dari perekonomian terbesar di dunia adalah perekonomian negara, 51% sisanya dikuasai perusahaan-perusahaan multinasional. Aliran uang, barang-barang, jasa-jasa, bahkan budaya dikendalikan oleh perusahaan-perusahaan multinasional, bukan pemerintah. Banyaknya organisasi internasional juga dapat melemahkan peran negara. Jika dahulu negara dapat berbuat „seenak hati“, dengan adanya berbagai organisasi internasional, negara menjadi bergantung pada hal. Seorang ahli politik, Kenichi Ohmae melihat adanya empat sebab mengapa peran negara melemah, yakni “4i”, yakni investasi, informasi, individual dan industri. Keempat hal tadi berlangsung antar masyarakat lintas negara, dan tidak lagi dapat dibendung oleh negara. Akibatnya, pemerintah/negara tidak mampu lagi mengontrol berbagai bidang kehidupan dalam batas-batas negara mereka.

E. Upaya Menghadapi Globalisasi Dalam Kehidupan

➤ Upaya Menghadapi Globalisasi Budaya

Dalam globalisasi yang merambah bidang budaya, masyarakat seharusnya selektif memilih budaya dari luar dengan mengambil kebudayaan-kebudayaan yang sesuai dengan kebudayaan lokal. Budaya lokal juga harus diangkat kembali agar tidak tergerus dan hilang akibat globalisasi. Upaya yang dapat dilakukan di antaranya dengan mengadakan berbagai macam pameran, seminar, lomba kebudayaan, dan masih banyak lagi. Kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun harus pula tetap dilestarikan agar tidak ada bagian yang tertinggal. Untuk mendukung hal tersebut dapat pula dilakukan dengan menjaga tempat bersejarah, wisata budaya, wisata alam, dan berbagai hal yang berkaitan dengan adat istiadat daerah. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menghadapi globalisasi di bidang budaya adalah.

- 1) Menyaring setiap budaya asing yang masuk ke Indonesia untuk kemudian diadaptasi dan digunakan bersama-sama.
- 2) Mempromosikan budaya asli Indonesia ke kancah internasional untuk menumbuhkan rasa cinta budaya Indonesia.
- 3) Menyukai dan menggunakan produk-produk asli Indonesia.
- 4) Memperkuat persatuan dan kesatuan antar warga Indonesia yang memiliki budaya beragam untuk bersatu melindungi budaya asli Indonesia agar tidak luntur terbawa arus globalisasi juga tidak hilang karena diklaim negara lain.
- 5) Mematenkan setiap budaya Indonesia serta mempublikasikannya agar tetap terjaga dan menjadikan masyarakat Indonesia bangga memilikinya.
- 6) Berpegang teguh pada nilai religius, spiritual dan memupuk rasa kebhinekaan agar Indonesia tetap berjaya dengan budayanya.
- 7) Meningkatkan kualitas nilai keimanan dan moralitas masyarakat

➤ Upaya Menghadapi Globalisasi IPTEK

Upaya menghadapi globalisasi di bidang IPTEK diantaranya dapat ditempuh dengan menyaring informasi yang baik dan bermanfaat. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

- 1) Berkompetisi dalam kemajuan iptek.
- 2) Meningkatkan motif berprestasi.
- 3) Meningkatkan kualitas/mutu Sumber Daya Manusia terutama di bidang penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi agar kita mampu bersaing.
- 4) Selalu berorientasi ke masa depan.
- 5) Meningkatkan penguasaan kita terhadap teknologi modern di segala bidang sehingga tidak tertinggal dan bergantung pada bangsa lain.

➤ Upaya Menghadapi Globalisasi Ekonomi

Pada dasarnya negara-negara di dunia terdapat dua kutub dalam menyikapi globalisasi ekonomi ini. Kutub yang pertama adalah negara-negara yang mendukung pelaksanaan globalisasi. Negara-negara ini terdiri dari negara-negara maju dan negara-negara yang memiliki perekonomian yang kuat. Beberapa upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi globalisasi dalam bidang ekonomi adalah.

- 1) Menyiapkan SDM yang kompeten, kompetitif dan memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi kompetisi globalisasi.
- 2) Melaksanakan standarisasi dan sertifikasi bagi perusahaan dan lembaga pemerintah untuk citra, kesungguhan dan kualitas produk.
- 3) Menghilangkan praktek-praktek korupsi, kolusi, nepotisme dan manipulasi.
- 4) Mendorong pengusaha-pengusaha lokal khususnya pengusaha kecil dan menengah untuk berkompetisi secara sehat.
- 5) Mendorong munculnya produk-produk kreatif dan inovatif dari masyarakat Indonesia.

➤ Upaya Menghadapi Globalisasi Komunikasi

Komunikasi yang berkembang di era globalisasi sangat besar manfaatnya dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian penggunaan alat komunikasi juga sebaiknya di lihat kebermanfaatannya. Upaya apa yang dapat dilakukan dalam upaya globalisasi di bidang komunikasi?

- 1) Memilih dan memanfaatkan alat komunikasi secara tepat dan sebaik- baiknya sesuai dengan fungsi dan kebutuhan.
- 2) Memanfaatkan alat komunikasi demi kemajuan masa depan dan tidak menyalahgunakannya.
- 3) Memilih informasi dengan tepat dan bijaksana agar tidak mudah terpengaruh dan terhasut oleh informasi yang salah.

➤ Upaya Menghadapi Globalisasi Transportasi

Globalisasi di bidang transportasi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan alat transportasi. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi globalisasi diantaranya :

- 1) Memanfaatkan alat transportasi sesuai dengan jarak dan waktunya,
- 2) menggunakan alat transportasi tidak berlebihan agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan,
- 3) menjaga keberadaan alat transportasi local sebagai salah satu khasanah budaya.

UJI KOMPETENSI

- 1) Apa saja ciri-ciri globalisasi?
- 2) Mengapa kita harus memilih kebudayaan asing yang sesuai dengan kebudayaan bangsa?
- 3) Apa saja akibatnya jika suatu masyarakat menutup diri terhadap perubahan sosial budaya?
- 4) Mengapa kita harus bersikap selektif terhadap perubahan sosial budaya yang terjadi?
- 5) Bagaimanakah sikap kalian terhadap proses globalisasi yang berkembang di negara kita ?